

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH PADA
KAJIAN SUBUH DI MASJID AD-DU'A
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
Erma Wijayanti
Npm: 1941010310



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH PADA
KAJIAN SUBUH DI MASJID AD-DU'A
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
Erma Wijayanti
NPM: 1941010310

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag. M.Sos.I
Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, M.Si.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024**

ABSTRAK

Strategi Dakwah Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal dan nampak sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam, sebagai pengamalan agama dan syari'at Islam juga sebagai sarana meningkatkan pemahaman keagamaan umat Islam. Rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana bentuk strategi dakwah program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang pada Program Kajian Subuh di dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Ad-Du'a Way Halim. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja Strategi Dakwah yang digunakan pada Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program kajian subuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 2 Ustadz dan 4 masyarakat yang mengikuti kajian subuh di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Masjid Ad-Du'a dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat kajian subuh yakni menggunakan strategi sentimental (memfokuskan aspek hati dan perasaan) memberikan nasihat kepada jama'ah kajian subuh, strategi rasional yaitu (memfokuskan aspek pikiran) menayangkan film-film islami dan kisah-kisah para nabi dan rosul dan pesan dakwah yang disampaikan secara mendalam dan bersumber pada *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Adapun faktor pendukung seperti faktor internal dari jama'ah kajian subuh dan faktor eksternal dari fasilitas masjid yang baik, dan dai yang berwawasan luas. Faktor penghambat dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan ada faktor internal dimana dalam masing-masing individu jama'ah kajian subuh, faktor eksternal kondisi cuaca.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Kajian Subuh, Pemahaman Keagamaan



ABSTRACT

The Da'wah Strategy of the Fajr Study Program in Improving Religious Understanding at the Ad-Du'a Mosque is one form of non-formal Islamic education and appears to be very much needed among Muslim communities, as a practice of religion and Islamic shari'a as well as a means of increasing the religious understanding of Muslims. The formulation of the problem in the author's thesis is how the form of da'wah strategy of the dawn study program in increasing religious understanding at the Ad-Du'a Way Halim Mosque, Bandar Lampung and what are the supporting and inhibiting factors in the Dawn Study Program in Increasing Religious Understanding of the Ad-Du'a Way Halim Mosque. The purpose of this study is to find out what are the Da'wah Strategies used in the Dawn Study Program in Increasing Religious Understanding at the Ad-Du'a Way Halim Mosque and also to find out the supporting and inhibiting factors in the dawn study program.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Primary data sources in this study were obtained from 2 Ustadz and 4 people who attended the dawn study at the Ad-Du'a Way Halim Mosque in Bandar Lampung. As for secondary data obtained from books and other literature. Data collection techniques used in this study for data collection tools using observation, interview and documentation techniques.

The results of this study indicate the form of da'wah strategy carried out by the Ad-Du'a Mosque in increasing religious understanding in the dawn study community, namely using sentimental strategies (focusing on aspects of the heart and feelings) giving advice to the jama'ah of the dawn study, rational strategies, namely (focusing on aspects of the mind) showing Islamic films and stories of prophets and rosul and da'wah messages delivered in depth and sourced from the Qur'an and Hadith. The supporting factors such as internal factors from the subuh study congregation and external factors from good mosque facilities, and broad-minded preachers. The inhibiting factors in improving religious understanding are internal factors where in each individual congregation of the morning study, external factors of weather conditions.

Keywords: Da'wah Strategy, Dawn Study, Religious Understanding

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erma Wijayanti
NPM : 191010310
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Januari 2024
Penulis



Erma Wijayanti
NPM. 1941010310



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH PADA
KAJIAN SUBUH DI MASJID AD-DU'A WAY
HALIM BANDAR LAMPUNG

Nama : Erma Wijayanti

NPM : 1941010310

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I
NIP. 197312091997032003


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA.
NIP. 197301042000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH PADA KAJIAN SUBUH DI MASJID AD-DU’A WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh Erma Wijayanti, NPM : **1941010310**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 21 Maret 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Umi Rojiati, M. Kom. I** (.....)

Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA.** (.....)

Penguji II : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Penguji Pendamping : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** (.....)

Disetujui dan disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Syukur, M.Ag

11011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”
(QS. An-Nahl [16]:125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis juga dengan penuh rasa berterimakasih serta tanda bakti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta, Alm. Ayahanda Malik Ibrahim dan Ibunda Erawati S.Pd, terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tidak pernah putus sehingga membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Dan kepada ibunda tercinta Erawati S.Pd terimakasih sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dalam menyelesaikan penelitian ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Saya persembahkan kaya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu.
2. Kepada kakak Fantra Utama yang selalu memberikan semangat serta dukungan yang tak pernah putus.
3. Serta kepada keluarga besar Makdah Squad yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada almamater kebanggaan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Erma Wijayanti lahir di Mesuji, 24 Januari 2001. Anak bungsu dari 2 bersaudara dari alm. Bapak Malik Ibrahim dan Ibu Erawati S.Pd. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis, sebagai berikut:

1. TK Dharma Wanita Simpang Pematang Mesuji lulus pada tahun 2007
2. SDN 8 Simpang Pematang Mesuji lulus pada tahun 2013
3. MTS Diniyyah Putri Lampung lulus pada tahun 2016
4. MA Diniyyah Putri Lampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar salah satu mahasiswi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semasa kuliah pernah tergabung dalam Organisasi Pers Mahasiswa Raden Intan Lampung (PERSMA) pada tahun 2020-2021 sebagai Redaktur Pelaksana UKM PERSMA.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kalimat paling indah selain kalimat segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaga salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepa junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Dakwah Pada Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung.” Selama proses penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag. M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos. I selaku Pembimbing I dan M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si selaku Pembimbing II sekaligus penasehat akademik penulis yang meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
4. Bapak dan ibu dosen selaku civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh ilmu pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Kepada Bapak H. Bambang Sutiarmo selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du’a Way Halim, kepada Ustadz Aribowo Lc dan Ustadz Maulana Isnaeni MA, serta

masyarakat kajian subuh yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

6. Kepada sahabat-sahabatku Lutfia Mauliddaturahma, Ais Rifka Oktavia, Filda Sari Dani, Cicih Arum Anggraini, Alfina Julianti Anwar, Novita Sari Wahyungsih sahabat perjuangan dari sekolah hingga saat ini, terima kasih selalu ada dan memberikan kebaikan, dukungan yang besar bagi peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI E angkatan 2019 khususnya Julia Desmayanti, Fitri Amalia, Dwi Kurniawati, Dyananda dan Fajar Setiawan yang selalu membantu saya dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman KKN-DR Ulubelu di Tanggamus, dan Teman-teman UKM Pers Mahasiswa Raden Intan Lampung.
9. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri sendiri.

Terima kasih dan kasih dan sayang, do'a dan memotivasi semua pihak semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Amin Yarobbal Alamin.

Bandar Lampung, 17 Januari 2024

Erma Wijayanti
1941010310

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Analisis Data	17

BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah	19
1. Pengertian Strategi Dakwah	19
2. Dasar-dasar Strategi Dakwah	21
3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah.....	24
4. Langkah-Langkah Strategi Dakwah	29
5. Unsur-unsur Strategi Dakwah	31
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah	33
B. Pemahaman Keagamaan	35
1. Pengertian Pemahaman Agama	35
2. Kegiatan Keagamaan	38
3. Menanamkan Nilai Agama.....	38

4. Tujuan Pemahaman Keagamaan 44
5. Manfaat Pemahaman Keagamaan 46

BAB III AKTIVITAS KAJIAN SUBUH DI MASJID AD-DU'A WAY HALIM BANDAR LAMPUNG 47

- A. Gambaran Umum Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung 47
- B. Visi dan Misi Masjid Ad-Du'a Way Halim 50
- C. Susunan Kepengerusan Masjid Ad-Du'a Way Halim 50
- D. Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim 55
- E. Strategi Dakwah Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim 57
- F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim 64

BAB IV STRATEGI DAKWAH KAJIAN SUBUH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MASJID AD-DU'A WAY HALIM BANDAR LAMPUNG 67

- A. Analisis Bentuk Strategi Program Kajian Subuh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung 68
- B. Faktor Penghambat dan Penghubung Pelaksanaan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan 70

BAB V PENUTUP 73

- A. Kesimpulan 73
- B. Saran 74

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang penting dan mutlak dalam penggunaannya. Semua bentuk tulisan dan disertai, karena judulnya adalah sebagai petunjuk arah dan ikhtisar dari semua yang disertakan didalamnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami, judul tesisnya adalah **“Strategi Dakwah Kegiatan Program Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung”**.

Strategi Dakwah terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. strategi adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.¹ Strategi menurut Effendi yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.² Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³ Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah memperhatikan beberapa azaz dakwah.⁴

Jadi strategi dakwah yang penulis maksudkan adalah suatu teknik dakwah pada program kajian subuh dalam

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2004), 349

² *Ibid*, 351

³ SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 102

⁴ Muchsin Effendi, Lalu, Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 4

meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

Program kajian subuh sudah terlaksana pada tahun 2008 dan dilaksanakan pada hari ahad. Kemudian pada tahun 2023 kajian subuh dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yaitu hari sabtu dan ahad. Program kajian subuh ini dilaksanakan di Masjid Ad-Du'a setelah sholat subuh sampai menjelang sholat sunah Syuruq kurang lebih 60 menit. Pengisi materi atau *da'i* sudah terjadwal sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pengurus masjid. Materi yang disampaikan juga mengikuti kurikulum yang telah ada. Adapun *mad'u* pada kajian subuh ini dibuka umum sehingga tidak hanya kalangan dekat masjid saja yang dapat mengikuti kajian ini. Masjid Ad-Du'a Way Halim memiliki beberapa kegiatan kajian lainnya salah satunya kegiatan kajian ba'da magrib.⁵

Pemahaman keagamaan merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keimanan kita, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa penghayatan atas agama yang dianut. Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah bathin atau ihsan baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah SWT, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia dan kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.⁶

Peran majelis taklim di Masjid Ad-Du'a Way Halim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Program kajian subuh ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti program kajian subuh pada hari sabtu dan ahad. Melihat antusias dan respon positif dari para jamaah, pengurus pada bagian dakwah senantiasa berusaha mengoptimalkan peran

⁵ Wawancara kepada H. Bambang Sutiarto selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a Way Halim, pada 11 Juni 2023.

⁶ Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Vol. 14, No. 2 (2020), 372

dan eksistensi yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaahnya.

Masjid Ad-Du'a Way Halim terletak di Kota Bandar Lampung berlokasi Jl. Sultan Agung, Way Halim, Bandar Lampung dimana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan masyarakat yang ada disekitaran wilayah tersebut. Hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra ulama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi fasilitas umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk tempat sujud sebagai mana harfiahnya, tetapi sebagai sarana multifungsi bagi banyak orang. Masjid tidak disebut marka (tempat ruku) atau kata lain menjadi rukun shalat. Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam kamus *al-munawwir* berarti membungkuk dengan khidmat.⁷

Masjid Ad-Du'a Way Halim tidak hanya dijadikan tempat untuk beribadah saja di era modern saat ini, masjid sudah banyak digunakan oleh para ulama, pengurus dan para da'i untuk menyerukan ajaran agama dengan cara berdakwah dalam berbagai aspek.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah “Strategi Dakwah Pada Program Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Mengikuti kajian Islami perlu dan sangat penting untuk menjadikan sebuah gaya hidup masyarakat saat ini. Dalam upaya memperdalam pemahaman agama, maka perlu dilakukan secara konsisten atau istiqomah. Setidaknya sekali dalam sepekan baik mendatangi majlis pengajian secara langsung atau mengikuti kajian secara online. Pengajian rutin memiliki peran sebagai

⁷ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4, No. 2, (2014), 169-170

lembaga pendidikan agama Islam non-formal masih menjadi aktivitas yang kerap dilakukan di beberapa wilayah pedesaan dan kota seluruh Indonesia. Aktivitas pengajian rutin tidak hanya digelar oleh masyarakat kalangan tertentu yang memiliki pemahaman baik mengenai agama Islam, tetapi bisa diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadist nya yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا
 يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ مَجَالِسُ الْعِلْمِ

Nabi Muhammad SAW bersabda: *Ketika lewat kalian di taman-taman surga, maka singgah lah. Sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa taman-taman surga itu? Rasulullah menjawab: taman-taman surga itu adalah majelis-majelis ilmu.*⁸

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa majelis-majelis ilmu itu adalah tempat yang sangat baik yang ada di muka bumi. Karena Rasulullah pun mengibaratkan sebagai taman surga. Sebab memang majelis-majelis ilmu adalah tempat bagi orang-orang yang mau menempuh jalan yang di ridhoi Allah mencapai surga. Orang yang mau duduk di majelis ilmu dan mendengarkan dengan seksama para ulama yang mengajarkan ilmu niscaya akan memperoleh kunci-kunci untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada hadis lain Nabi Shallahu ‘alaihi wassalam menyebut perkumpulan pengajian dengan sebutan majelis dzikir. Dijelaskan oleh Imam Az-zuhri, majelis dzikir maksudnya majelis yang di dalamnya dijelaskan halal dan haram, atau sebutan ringkasnya, majelis ilmu. Ini menunjukkan, bahwa setiap orang yang ikut serta dalam majelis ilmu, ia mendapatkan pahala bermajelis ilmu.

⁸ Imam Thabrani, kitab at atrgib wat Tarhib, <https://ihram.republika.co.id/berita/qyp5es430/taman-surga-bernama-majelis-ilmu>.

Semakin tersebar luas ajaran Islam dan dianut oleh manusia, maka semakin meningkat pula kebutuhan-kebutuhan terhadap dakwah. peningkatan upaya dakwah akan selalu diiringi oleh penyebarluasan ajaran Islam. Islam tidak mungkin hidup dan berkembang tanpa upaya-upaya dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah dan karenanya antara Islam dan dakwah memiliki hubungan yang erat.⁹

Tugas dakwah yang diemban oleh para juru dakwah mirip dengan tugas kerasulan Muhammad SAW yang berusaha menyebarkan agama Islam bagi seluruh umat manusia secara universal. Tugas kerasulan Muhammad SAW ini kemudian dilanjutkan oleh para juru dakwah sesudah Muhammad SAW. M. Natsir dalam ungunannya menyebutkan bahwa “risalah merintis dan dakwah melanjutkan”.¹⁰ Dakwah dapat dipahami sebagai tugas besar dan bernilai tinggi, karena berkaitan dengan risalah kerasulan Muhammad SAW.

Didalam proses meningkatkan kualitas dalam pemahaman keagamaan, diperlukan sekelompok manusia (organisasi) yang memiliki strategi dan tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan. Karena itu pengertian jamaah ialah sekelompok keluarga/rumah tangga dalam suatu lingkungan tempat tinggal merupakan satu ikatan yang dijiwai kesadaran hidup berjamaah, yang pembentukan dan pembinaan diusahakan oleh anggota persyarikatan.¹¹

Dalam mewujudkan misi dakwah yang sangat luhur ini, para aktivis dakwah akan berhadapan dengan tantangan dunia global, sebab masyarakat saat ini sudah sangat kritis dan selektif, termasuk kritis dan selektif dalam menerima materi-materi dakwah, mereka terkadang mempertanyakan apakah materi-materi

⁹ Alim Puspianto, “Strategi Dakwah Masyarakat Kota”, An-Nida’: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.IX, No.1, (2020), 43

¹⁰ Natsir, Muhammad, *Fiqhud Da’wah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), 1

¹¹ Amin, M. *Dakwah Jamaah Berwawasan Gender*, (Alauddin Press).

dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak?¹² Bahkan, tidak jarang para mustami (khususnya pada acara pengajian) menitipkan pesan-pesan khusus kepada muballighnya, misalnya; pesan untuk menyelipkan humor.¹³ Jadi tidak mengherankan jika ada muballigh yang mempertanyakan eksistensi dirinya selaku aktivis dakwah, “apakah dia seorang muballigh atau pelawak?”. Di samping itu, para aktivis dakwah juga berhadapan dengan realitas masyarakat yang perilakunya atau pola hidupnya bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perilaku hidup hedonistik, materialistik, pragmatis, dan rasionalistik. Tantangan berikutnya adalah bersumber dari banyaknya faham-faham yang berkembang di dalam masyarakat, yang sebahagiannya “mungkin juga” terlahir dari kajian-kajian keislaman.

Berdasarkan latar belakang di atas dan peneliti telah melakukan pra survey di Masjid Ad-Du'a maka tentunya diperlukan sebuah strategi dakwah yang tepat, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah-tengah arus informasi yang sangat kompetitif. Keberhasilan berdakwah dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen strategi dakwah dan metode apa yang dipilih, untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan strategi dakwah yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan jamaah.

Kajian subuh ini terbentuk pada tahun 2008 yang dilaksanakan hanya pada hari ahad, hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan masyarakat sekitar. Serta adanya dorongan dari jamaah agar diadakannya

¹² M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Cet. IV; (Mizan: Bandung, 1995), 71

¹³ Afif Muhammad, *Islam Mazhab Masa Depan; Menuju Islam Non-Sektarian*, Cet. I; (Pustaka Hidayah: Bandung, 1998), 264

kajian secara rutin guna menambah wawasan ilmu agama, maka diputuskan pada hari sabtu dan ahad karena hari libur bekerja¹⁴

Oleh karna itu Masjid Ad-Du'a berinisiatif untuk melaksanakan dakwah melalui kegiatan kajian subuh. Program kajian subuh di buka untuk semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua, dan kajian subuh rutin diadakan setiap hari sabtu dan ahad berlangsung setelah sholat subuh sampai menjelang sholat sunah Syuruq kurang lebih 60 menit kajian berlangsung. Dengan materi yang disampaikan seperti Fiqih Muamalah, Siroh Nabawi, Kehidupan Akhirat, Al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan tema yang disampaikan, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengetahuan Islam untuk jamaahnya. Dalam kajian subuh setiap pekan berbeda *da'i* yang menyampaikan materi kajian subuh hari ahad pekan 1 oleh Ustadz Maulana Isnaeni MA, ahad pekan ke 2 oleh Ustadz Faiz Ibrahim M.Ag, ahad pekan ke 3 oleh Ustadz Ariwibowo Lc, dan ahad pekan ke 4 oleh Ustadz Abdulah Kafi Hamdan M.Ag. jamaah yang mengikuti kajian subuh di masjid ad-du'a berjumlah kurang lebih 70 orang.¹⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik dengan bagaimana strategi dakwah pada program kajian subuh di Masjid Ad-Du'a untuk meningkatkan pemahaman agama jamaahnya. Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah pada Program Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung".

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan diteliti, maka peneliti fokus membahas mengenai bagaimana strategi dakwah

¹⁴ Wawancara kepada H. Bambang Sutiarmo selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a Way Halim, pada 11 Juni 2023.

¹⁵ Wawancara kepada H. Bambang Sutiarmo selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a Way Halim, pada 11 Juni 2023.

pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masjid Ad-Du'a way halim bandar lampung. Sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu strategi dakwah yang digunakan pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masjid Ad-Du'a way halim bandar lampung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah masalah yang diperlu dipecahkan berdasarkan latar belakang, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Pada Program Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan strategi dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Sejalan dengan apa yang telah di paparkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai dua manfaat yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis dan makna praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran dalam rangka Strategi Dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim.

b. Manfaat Praktisi

1). Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, diharapkan dapat berguna untuk menambah koleksi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki kelemahan dari penelitian sebelumnya.

2). Bagi pihak Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung, Da'i, Pengurus bahkan Jamaah yang berpartisipasi sehingga menjadi data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan disekitar lingkungan masjid.

3). Bagi mahasiswa diharapkan pada penelitian ini untuk menjadi bahan penambah informasi tentang strategi dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang relevan

Untuk menghindari kemiripan dengan skripsi lain, penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran kajian-kajian yang perlu dilakukan. Kemudian, hasil penelusuran kajian ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama, sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada.

1. Nurhidayati, Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Kontonompo Kabupaten Gowa (Skripsi UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, 2021).¹⁶ Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada pembahasan strategi dakwah dan juga meningkatkan pemahaman keagamaan.

Perbedaan: Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah remaja Masjid Alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah strategi dakwah sentimental, strategi indrawi dan strategi dakwah rasional. Dari segi tempat penelitian pun berbeda.

2. Melia Fitria Citra, *Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh* (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2021).¹⁷

Penelitian ini berakar dari banyaknya kasus kejahatan yang ada di lingkungan sekitar dan juga kemerosotan degradasi moral, dengan begitu penulis melihat bahwa Masjid Agung Surakarta memiliki banyak program kajian.

Persamaan: Pada penelitian ini menggunakan kegiatan kajian subuh dalam upaya takmir masjid agung surakarta dalam meningkatkan karakter religius.

Perbedaan: Penelitian ini memfokuskan upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius

¹⁶ Nurhidayati, *“Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Kotonompo Kabupaten Gowa”*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2021).

¹⁷ Melia Fitria, *“Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh”*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

melalui kegiatan kajian subuh dan tempat penelitian pun berbeda.

3. Zakiy Ramadlan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2020).¹⁸

Penelitian ini mengenai strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Persamaan: Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dalam strategi dakwah yang digunakan pada penelitian tersebut.

Perbedaan: Pada penelitian Zaky Ramadlan lebih berfokus pada strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi. Tempat penelitian sebelumnya pun berbeda dimana penelitian sebelumnya di Masjid Al Furqon Way Dadi sedangkan penelitian ini di Masjid Ad Du'a Way Halim.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah pasti menggunakan suatu metode yang difungsikan untuk menentukan bagaimana berjalannya penelitian yang akan dilakukan tersebut. Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁹ Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Zaky Ramadlan, "*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁹ Usman A. Rauf, "*Strategi Dakwah Pondok Al-Istiqomah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*", (Skripsi Program Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, 2020), 6

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²⁰ Karena penulis bertemu langsung Da'i, pengurus dan masyarakat yang mengikuti kajian subuh di masjid Ad-Du'a. dengan begitu mempermudah peneliti dalam meneliti kasus ini.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi kecenderungan yang tengah berkembang).²¹ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang strategi dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Wah Halim Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Demi menunjang keberlangsungan dari penelitian ini tentu kesesuaian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini harus mempunyai koherensi yang tepat dengan permasalahan yang tengah diteliti, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

- a. Sumber Data Primer adalah sumber data hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti. Data primer adalah raga kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subyek penelitian yakni

²⁰ M. Hasan Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²¹ *Ibid.*, 13

sumber informasi pertama *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian.²² Peneliti menggunakan orang-orang yang diwawancarai secara langsung sebagai sumber data primer.

Dalam penelitian ini memperoleh data dan informasi secara langsung dengan menggunakan elemen-elemen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian, data primer ini dapat berupa individu dan juga kelompok. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 1 pengurus bidang dakwah, 2 *da'i*, 4 madu. Adapun alasannya memilih 2 *da'i* dari 4 *da'i* yang ada pada kajian subuh ini karna 2 *da'i* ini tidak hanya berdakwah pada kajian subuh saja, tetapi juga menjadi *da'i* kegiatan kajian ba'da magrib. Diluar kegiatan yang ada di Masjid Ad-Du'a 2 *da'i* diatas mempunyai organisasi pengajian oleh sebab itu peneliti memilih 2 *da'i* karena sudah berkompeten pada bidang ini. Dengan begitu akan membantu peneliti dalam penelitian ini. Dan mad'u memilih 4 orang karena kajian subuh ini dibuka untuk semua kalangan yaitu dari orang tua, dewasa hingga remaja. Sehingga dapat memperoleh data yang berbeda dari setiap informan.

Adapun keseluruhan sampel tersebut berjumlah 7 orang, sumber data tersebut didasarkan pada beberapa aspek orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti di masjid tersebut.

- b. Sumber Data Sekunder menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penerima data, tetapi melihat orang lain atau melalui dokumen-dokumen yang dapat dipergunakan sebagai

²² Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), 87

sumber rujukan penelitian.²³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah berbagai buku, jurnal dan kajian trdahulu yang relevan dan dengan penelitian tersebut sebagai sumber referensi dan rujukan dalam penulisan ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.²⁴ Dan teknik wawancara ini banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya.²⁵

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara terstruktur dengan pengurus masjid, ustadz dan pada jamaah yang aktif mengikuti program kajian subuh di masjid Ad-Du'a. Pada metode ini yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu 1 orang pengurus bidah dakwah, 2 *da'i*, dan 4 mad'u.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara

²³ Suharsini Ari Kunto, *Pendekatan Praktik Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghanesha, 2011), 22

²⁴ *Ibid.*, 14

²⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-15 (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2016), 83

langsung atau tidak.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan metode secara langsung dan pengamatan yang memiliki arti bahwa penelirian bisa saja hadir dalam keseharian partisipan namun tidak mengambil peran apa pun. Dengan teknik ini dapat berfungsi untuk mencatat dan mengamati secara langsung gambaran umum *da'i dan mad'u* dengan tujuan untuk mengamati strategi dakwah yang digunakan dalam program kajian subuh di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.²⁷ Pada penelitian ini penulisan ini melakukan metode dokumentasi untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian terhadap strategi dakwah program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim sebagai pelengkap data yang telah didapat dari metode wawancara dan observasi.

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap saja, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah data dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

²⁶ Suharsini Ari Kunto, *Pendekatan Praktik Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghanesha, 2011), 15

²⁷ Hamidi, *Metode Dokumentasi* (Jakarta: 2013), 72

4. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁸

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

Adapun tehnik analisis data yang penulis lakukan adalah analisa kualitatif, yaitu menganalisis terhadap kriteria-kriteria, keadaan-keadaan, pernyataan-pernyataan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian penulis akan membandingkan hal-hal tersebut dengan teori-teori yang disajikan dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan diatas. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya, tanpa adanya kesalahan serta kekeliruan data yang diperoleh karena data yang didapatkan berdasarkan fakta yang terjadi di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

²⁸ Susiadi, Metodologi Penelitian, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015), 5

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan sistematika atau kerangka skripsi agar mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif. Secara penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab setiap bab terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I Pendahuluan pada bab 1 berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab II terdapat kajian teori tentang strategi, dakwah, macam-macam dakwah, metode dakwah, macam-macam strategi dakwah, dan pemahaman keagamaan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bab III membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian. Kondisi Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung, sarana dan prasarana, sebagai gambaran umum penelitian yang melatar temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana strategi dakwah dalam kegiatan kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

BAB V Penutup, pada bab V terdapat kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian mengenai bagaimana strategi dakwah dalam kegiatan kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Ungkapan istilah dari strategi dakwah diawali dengan pembahasan dari masing-masing kalimat yaitu strategi dan dakwah. Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani "*Strategia*" yang diartikan dengan sebutan "*the art of the general*". Strategi ditinjau dari segi Bahasa yang diartikan sebagai ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.¹

Menurut Hamel dan Prahalad dalam buku Hartini dan G. Kartasapoetra, yang dimaksud dengan strategi yaitu Tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) serta terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.²

Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai segala daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dan sebagai proses menentukan cara menghadapai sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi guna mencapai tujuan dakwah yang optimal.³ Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi sifatnya tidak kaku. Disamping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh dan senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang:2002), 648

² Hartini dan G. Kartasapoetra, *Kamus Sosial dan Kependudukan* (Jakarta:1992),406

³ Pimay, *Strategi Dakwah* (Jakarta: 2005), 59

(keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa yang merupakan strategi dakwah ialah perencanaan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dan dengan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan ke satu arah saja, melainkan harus dengan menunjukkan taktik operasionalnya.⁴

Berjalannya waktu satrategi sudah dianggap penting untuk menjalani segala macam bentuk pekerjaan maupun kegiatan sosial. Seiringnya perkembangan zaman strategi juga mnegalami perluasan makna yang telah digunakan dalam lingkup pekerjaan baik dalam perusahaan dan juga dalam kegiatan keorganisasian. Dalam era saat ini strategi tidak hanya digunakan dalam kegiatan kemiliteran saja, namun juga dapat digunakan dalam segala bentuk kegiatan institusi. Karena di era saat ini strategi sangat diperlukan agar segala tujuan dapat tercapai dengan sesuai keinginan.

Strategi dakwah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana Tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada Tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

⁴ Onong Uchjana Effeendi, *Teori dan Ilmu Filsafat Komunikasi* (Bandung: 1993), 300

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah merupakan suatu siasat atau cara dalam menjalankan maksud tertentu atas prosedur yang mempunyai alternatif untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan yaitu menyuruh manusia berbuat ma'ruf dan mencegah manusia berbuat munkar, baik dengan lisan dan perbuatan atau tingkah laku, dengan kesadaran dan rencana yang sistematis agar manusia beriman kepada Allah SWT.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik strategi dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Strategi Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan lain sebagainya.⁵ Dalam hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usaha yang wajib dimaksimalkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai akan mengikuti usaha yang telah dilakukan dengan cara maksimal. Adapun orang-orang yang diajak, ikut ataupun tidak itu urusan Allah SWT sendiri. Ada beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang membahas tentang kewajiban untuk mengajak dan menyampaikan pesan dakwah, seperti dalam surat:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٥٧﴾

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran,

⁵ Maulidia Arianti Yosita, *Tawassul Sebagai Strategi Dakwah*, KH. Muhammad Hasan Di Pondok Pesantren Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2013), 27

sedangkan kamu mengetahuinya". (Q.S Al-Baqarah ayat [2]: 42)

Dengan melalui keterangan ayat yang jelas bahwa hak itu tidak boleh disembunyikan jika memang sudah mengetahui suatu hal tersebut, kapan saja dan untuk siapa saja, yang hak untuk disampaikan. Dengan adanya Langkah-langkah strategi komunikasi tersebut, program atau rencana yang telah disusun akan menghasilkan suatu kemudahan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun Allah SWT berfirman dalam surat:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhakan kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim ayat [66]: 6)

Dari ayat diatas, hendaknya kita sesama umat didunia untuk menjaga saudaranya dengan pertolongan yang terhindar dari api neraka dengan cara mengajak atau menyeru apa-apa yang boleh dilakukan dan menjauhi apapun yang dilarang oleh Allah SWT menggunakan penetapan strategi yang baik pula.

Konsep dasar dakwah baik dalam hal strategi dakwah telah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak.⁶ Dengan mengetahui hakikat dakwah tersebut, seorang pendakwah dapat membedakan antara aktivitas dakwah dan

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kencana 2016), 69

bukan aktifitas dakwah, serta antara wilayah hidayah dan non hidayah.

Dalam buku Moh. Ali Aziz, yang menerangkan bahwa Ismail Rahi Al-Faruqi dari Universitas Tempel Philadelphia USA, merumuskan sifat-sifat dasar dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah bersifat persuasive, buka koersif.
2. Dakwah ditunjukkan kepada pemeluk Islam dan non Islam.
3. Dakwah adalah *anamnesis*, yakni berupaya mengembalikan fitrah manusia.
4. Dakwah bukan prabawa psikotropik
5. Dakwah adalah *rational intelection*.
6. Dakwh adalah *rationaly necessary*.⁷

Enam sifat dawar dakwah, akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari sifat dasar yang terakhir sampai yang pertama. Dakwah bersifat *rationally necessary* dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, fakta tentang kehidupan serta relevansi bagi manusia.

Sudah seharusnya pesan dakwah yang rasional disampaikan secara rasional pula. Jadi inilah yang dimaksud dengan *rational intelection*. Pendakwah adalah pemikit dan mengajak mitra dakwahnya untuk berfikir. Selamanya Islam memperkokoh dakwahnya pada pemikiran yang jernih dan berdiri di ats logika dan argumentasi (*hujjah*).

Dengan prinsip menggunakan pendekatan rasional dalam berdakwah, maka dakwah tidak dibenarkan dengan cara prabawa psikotropik, yaitu menggunakan cara yang tidak alami, mistis, ataupun lainnya yang menjadikan manusia bertindak di luar kesadaran normalnya.⁸ Dalam dakwah, materi atau pesan punya nilai yang sangat penting, karena diharapkan pesan tersebut bisa dijalankan oleh umat. Namun,

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kencana 2016), 98

⁸ *Ibid*, 101

yang tidak kalah penting lagi adalah bagaimana menyampaikannya.

Seorang pendakwah atau da'i ketika sedang menyampaikan pesan-pesan Islam harus dengan cara yang alami dan atas kesadaran dari da'i itu sendiri, jadi saat pendakwah sedang berhadapan dengan sekelompok orang yang memiliki latar belakang berbeda, baik dari segi budaya, pengetahuan hingga pandangan hidup. Pendakwah dapat menggunakan cara atau strategi yang rasional dengan kesadaran alaminya.

Pendakwah atau da'i yang memiliki pemikiran jernih, berdiri di atas logika dan juga dapat memiliki kemampuan dalam memahami latar belakang objek dakwahnya. Ketika sedang menyampaikan pesan dakwah akan berharap pesannya bisa diterima dengan kesadaran yang baik dan dapat dilaksanakan sesuai ajakan pendakwah atau da'i.

Agar pesan dakwah bisa ditangkap dengan baik, maka tentu saja proses penyampaian pun harus berjalan dengan efektif, tidak terjadi hambatan. Ketika dakwah ingin berjalan secara efektif, selain pendakwah harus bisa menghilangkan hambatan yang akan terjadi maka seorang pendakwah pun dituntut untuk memiliki strategi dakwah.

Ada dua strategi yang saling memengaruhi keberhasilannya.⁹ Yang pertama, meningkatkan kualitas keberagaman. Dan yang kedua, dengan mendorong terjadinya perubahan sosial. Dengan adanya dorong menuju perubahan sosial baik yang bersifat materi dan spiritual akan mencapai keinginan yang diharapkan.

3. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

⁹ H. Kurdi Mustofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan* (Bandung: 2012), 97

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran yang cermat serta mencapai tujuan.¹⁰

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah islam yang dibut secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan peencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan dalam jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan teknik.

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk,¹¹ yaitu:

a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)

Strategi sentimental merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 25

¹¹ M. Al Bayunani, *Al Madkhal ilaa 'ilmi alaaa da'wah, Muassasah al risalah*, 11

memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW. saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makiyyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi SAW. hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat seperti masalah, dan

istibshar ialah mengungkap sesuatu atau, menyikapi, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.¹²

c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW. mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW. secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan *Tafsir 'Ilmi*. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harum Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga seering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, ali Imran ayat 167, dan al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٦٧﴾

¹² Al-Bayunani, *Al-Madkhal ila 'ilm ad-Da'wah*, 212

“ Wahai Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 129)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٢٩﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurkanan nikmat Kami kepadamu). Kami telah mebgutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Alkitab dan Alhikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

(QS. Al-Baqarah: 151)

سَنَلْقَى فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ
مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا ۗ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ وَبِئْسَ مَثْوَى

الظَّالِمِينَ ﴿١٦٤﴾

“sungguh Allah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Alhikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Ali Imran: 164)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“ Dia-lah yang mengurus jepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. al-Jumu’ah: 2)

Dari kedua ayat di atas memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rosul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu **Strategi Tilawah** (membacakan ayat-ayat Allah SWT), **Strategi Tazkiyah** (mensucikan jiwa), dan **Strategi Ta’lim** (mengajarkan Al-Qur’an dan al-Hikmah).

4. Langkah-Langkah Strategi Dakwah

Untuk menetapkan suatu strategi dakwah, ada beberapa pandangan ulama mengenai strategi dakwah yang dibenarkan oleh syara’ dalam berdakwah, Syaikh Sayyid Sabiq mengatakan dalam buku Abdurrahman Abdul Khaliq, sebelum menetapkan strategi dakwah, terlebih dahulu harus memahami beberapa prinsip dakwah.¹³ Ia mengatakan bahwa kebangkitan di dalam Islam membutuhkan tiga hal:

- a. Kesadaran yang sempurna, semangat saja tidak cukup tetapi dilandasi dengan kesadaran yang benar dengan situasi dan kondisi serta perkembangan di sekitar kita.

¹³ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Fusuhan Manasiyati Syari’ati Fil Dakwah Illalah* (Jakarta: 1992), 253

- b. Semangat kebangkitan yang baik, ini membutuhkan suatu pengorganisasian, setiap jama'ah memiliki niat dan tujuan yang baik. Oleh karena itu mereka memerlukan pengorganisasian tersebut.
- c. Suatu pengorganisasian membutuhkan kepemimpinan yang akan meletakkan langkah-langkah dan dasar-dasar serta kerangka yang menjamin suksesnya pelaksanaan dakwah.¹⁴

Dengan demikian untuk menerapkan strategi dakwah, kita harus memperhatikan dengan cermat segala segi yang akan mempengaruhi hambatan maupun keberhasilan dari dakwah tersebut. Untuk mempertahankan dakwah Islam yang dapat menguasai perubahan system sosial diperlukan suatu pengetahuan yang menyeluruh dari seorang da'i bahwa itu memang menjadi tanggung jawab moral baginya, oleh karena itu di dalam menjalankan dakwah dikerjakan dengan penuh keikhlasan semata mencari ridho Allah SWT. Dengan adanya pembaruan tersebut diharapkan dapat menyusun suatu strategi dakwah yang dilakukan secara jama'ah melalui visi, misi dan tujuan.

Untuk melakukan langkah-langkah yang tertera, pendekatan system (system approach) adalah pendekatan yang bersifat penyatuan pemecahan suatu masalah yang dapat digunakan dalam aktifitas dakwah.¹⁵ Artinya aktivitas dakwah dalam hal ini dapat menjadi suatu system sosial untuk berdakwah, aktivitas dakwah pun tidak akan sukses tanpa adanya suatu unsur atau faktor tertentu saja, akan seperti halnya aktivitas dakwah tanpa menggunakan obyek atau sasaran dakwah (masyarakat) dan media dakwah, secara logika tidak akan berhasil dan mungkin dikatakan bukan dakwah jika tidak ada objeknya (masyarakat/orang lain) ataupun medianya.

¹⁴ *Ibid*, 255

¹⁵ Amuni Syukir, 65

5. Unsur-unsur Strategi Dakwah

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama muslim untuk menjalankan semua perintah Allah SWT, dan Rasul-nya. Ajakan atau seruan dakwah yang dilakukan tentunya akan berhasil jika mempertahankan unsur-unsur yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Subjek dakwah (*da'i*)

Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.¹⁶

b. Objek dakwah (*mad'u*)

Manusia sebagai objek dakwah yang dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga misi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berkebutuhan. Objek kajian ilmu dakwah dibagi dua yaitu:

- 1) Objek material adalah: proses penyampaian ajaran kepada umat manusia atau bentuk penyampaian suatu message yang berupa ide, ideology, ajaran agama dan sebagainya dari seseorang kepada seseorang dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.
- 2) Objek formal adalah: proses penyampaian ajaran kepada umat manusia.¹⁷

Pada suatu lembaga ataupun seorang da'i unsur-unsur dakwah sangatlah penting, karena kegiatan dakwah adalah untuk mengajak kepada sesama umat Muslim, dalam menyampaikan suatu kegiatan yang positif agar

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 68

¹⁷ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 54

mendapatkan banyak manfaat. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam bidangnya, orang tersebut sering disebut dengan da'i. Da'i adalah seorang yang akan menyampaikan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak mad'u maupun umat muslim untuk kejalan yang kebenaran sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Materi dakwah

Materi dakwah suatu ingin disampaikan kepada mitra dakwah (*mad'u*). Berbagai istilah yang digunakan oleh para pakar untuk menyebutkan materi dakwah, yaitu pesan, al-maddah dan maudhu'dakwah. Secara umum sudah jelas apa yang menjadi pesan materi dakwah yaitu semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Sementara menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah mencakup sembilan hal. Dua yang pertama merupakan Al-Quran dan Hadist dan materi yang selanjutnya meliputi pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW. Pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Pesan dakwah yang demikian luas, memerlukan kemampuan dan kearifan para da'i untuk memilih dan menyampaikan kepada mad'u.¹⁸

Materi dakwah adalah suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, karena materi dakwah adalah kegiatan yang sangat berpengaruh dalam diri manusia, yang meliputi akidah, akhlak, masalah ibadah. Dengan demikian materi dakwah harus dikemas dengan sebaik mungkin agar tertuju secara maksimal, karena saat melakukan kegiatan dakwah banyak masyarakat yang berbeda-beda, baik berbeda suku, ras dan juga tingkat ekonomi. Dengan demikian perencanaan dalam

¹⁸ Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si, Ilmu Dakwah, (Depok, PT. Rjagrafindo Persada, 2018), 127-129

mengemas materi dakwah semaksimal mungkin, karena dengan dakwah umat Islam dapat berkembang pesat. Itu sebabnya materi dakwah yang diberikan harus dikemas dengan sebaik mungkin.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi suatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor intern ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan sensi beragama dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang asalnya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor ini menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh

lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

b. Faktor penghambat

Merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Dalam faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu

kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

B. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.¹⁹ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang dalam mengartikan sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sebuah ajaran atau kepercayaan yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa dan aturan-aturan yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Seperti yang ada di Indonesia ada berbagai agama diantaranya, agaman Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Sementara di Indonesia mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim).²⁰

Islam mengajarkan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan yang berhak di sembah dan Muhammad SW nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S Ali Imaran [3]: 19

¹⁹ Nayawati, *Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak*, 2010.

²⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Memahami Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 9

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
 فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٠٨﴾

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”.

Agama Islam merupakan ajaran yang sangat sempurna, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab menjelaskan bahwa ajaran Islam mencakup tiga keyakinan dasar yaitu Iman, Ihsan, dan Islam. Pada hakikatnya ketiga keyakinan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.²¹

Iman memuat ajaran-ajaran pokok yang berhubungan dengan persoalan keyakinan batin beragama, antara lain beriman secara benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul, kitab suci serta qadha dan qadar. Sedangkan yang dimaksud dengan Islam bukan dalam pengertian *ad-dien* atau agama, tetapi lebih kepada pengertian ibadah, yang memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekati diri kepadanya-Nya. Ajaran yang berhubungan dengan ini antara lain seperti shalat, dzakat, puasa dan haji.

Orang-orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni Iman, Islam Ihsan. Islam tidak ada tanpa Iman dan Iman tidak sempurna tanpa

²¹ Mustafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 4

Ihsan begitu juga sebaliknya. Ihsan adalah mustahil tanpa iman dan iman juga tidak mungkin tanpa Islam.²²

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keimanan kita, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Dalam Islam terdapat beberapa aspek Pemahaman Agama. Pertama, akidah yaitu tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, syariah yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran Islam, bagaimana cara memandang dunia beserta isinya. Ketiga, Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Keempat, penghayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama islam.²³ Adanya pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Jadi Pemahaman Agama dapat dilihat ketika seseorang beriman yakni meyakini adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, hari akhir serta qadha dan qadar juga dapat menerapkan lima rukun isma jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.²⁴

²² Roni Mohammad dan Mustofa, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al-Mizan Vol.10, No.1, 335

²³ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23

²⁴ Kamal, op.cit, 6

2. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan merupakan kata dasar dari kata giat yang mendapatkan imbuhan *ked* dan *an* yang maksudnya adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan. Kegiatan keagamaan kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Jadi kegiatan keagamaan majelis ta'lim yang dimaksud adalah segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim untuk memberikan pengatuhan kepada umat Islam agar mengenal lebih jauh dalam agama Islam ataupun melakukan kegiatan yang lainnya untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Menanamkan Nilai Agama

Menanamkan nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam menuju kehidupan beragama. Agama melindungi nilai-nilai spiritual yang mendalam dimana terdapat dimana terdapat makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan pembinaan kepribadian. Nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.

a. Ibadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul Alamin. Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab "*abada*

ya 'budu- 'ibadatan", yang artinya patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhair maupun yang bathin.²⁵ Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah SWT seperti tata cara mengerjakan shalat, puasa, dan haji. Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah:

وَأَيُّبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ
ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

“Dan kembalilah kalian kepada Tuhan serta berserah dirilah kepada-Nya (dengan mentaati perintah-Nya), sebelum datang adzab kepada kalian, kemudian kalian tidak ditolong” (QS. Az-Zumar [39]: 54).

Ayat tersebut secara keseluruhan bahwa zat yang berhak disembah atau di ibadahi hanya Allah SWT. Disamping itu ayat-ayat tersebut dilarang menyombongkan diri dan tidak mau tunduk kepada-Nya. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwan penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diberikan manusia, semua ibadah dalam islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

b. Macam-macam Ibadah

Ibadah sebagai bagian integral hukum islam dan sekaligus menjadi objek kajian fiqih, mempunyai aspek yang mengikat kepada pelakunya yang telah mencapai

²⁵ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press,2014),

tingkat mukalaf.²⁶ Ditinjau dari jeninnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifatnya yang berbeda antara satu dengan lainnya.

1) Ibadah mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdah merupakn bid'ah (mengada-ada), sesuatu yang terlarang. Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

Ibadah mahdah juga disebut dengan muamalah *ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti ubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu *ma'qulati al-ma'an* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) adalah termasuk bidang kajian fiqh *al-nabawi*, yang meliputi: 1) Bersuci/berwudhu; 2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al-Qur'an; 3) puasa (termasuk ibadah badaniyyah atau ibadah dzatiyyah); 4) zakat (termasuk ibadah maliyyah); 5) haji (termasuk ibadah ijtimaiyyah); 6) pengurus jenazah (termasuk ibadah badaniyyah); 7) penyembelihan hewan; 8) sumpah dan nazar; 9) makanan dan minuman (termasuk ibadah maliyyah).²⁷ Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perinci-perinciannya.²⁸

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 177

²⁷ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporee*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 9-10

²⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Purwokerto: Aswaja Persindo, 2015), 1

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar: (1) niat yang ikhlas; (2) dalam rangka mencapai ridha Allah; dan (3) dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi. *Muamalah* adalah segala hal yang menyangkut segala urusan duniawi (*umur al duniawiyah*) dengan segala bentuk kemaslahatannya, seperti: sistem keluarga (perkawinan dan warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), sistem politik pemerintahan.²⁹

Muamalah tidak dapat dilepaskan dari ibadah, karena keduanya harus terintegrasi dalam kehidupan muslim secara serasi dan seimbang. Aspek hablum min Allah dan aspek hablum minannas sama-sama mengarah kepada upaya pencapaian kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, baik di dunia maupun diakhirat. Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, dakwah, tolong-menolong, salam dan lain sebagainya.³⁰ Ibadah ghairu mahdhah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan ALLAH, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini berupa aktifitas manusia baik perkataan, perbuatan, tindakan, dan hal yang didasari dengan niat karena Allah SWT.

c. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan

²⁹ Hassan Saleh. *Op.cit*, 11

³⁰ Sahriyansyah *Op.cit*, 12

dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah, pengamalan berarti dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.

Ibnu Taimiyyah memberikan pengertian ibadah menurut istilah *syara'* dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk kepada Allah disertai pengamalan ibadah dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu: 1) pengamalan ibadah sholat; 2) pengamalan ibadah puasa; 3) pengamalan ibadah dengan berdo'a; 4) pengamalan ibadah membaca Al-Qur'an. Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan atau aktifitas jiwa dan raga manusia untuk mengharapkan ridha Allah yang sesuai dengan ajaran Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pemahaman keagamaan individu berbeda untuk setiap masa perkembangan. Perbedaan tersebut tercermin dalam pemikiran dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh internal, eksternal, maupun kombinasi dari keduanya. Pada masa kanak-kanak, mereka menginternalisasi nilai agama melalui observasi dan imitasi perilaku yang ditampilkan oleh orang tua atau lingkungan terdekatnya.³¹

Peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang ditetapkan dalam kehidupan masing-masing individu, menurut Glock dan Strak dalam Kholifah, terdapat lima dimensi keagamaan (religiusitas).³² Adapun berdasarkan teori dimensi keagamaan analisisnya yaitu sebagai berikut:

³¹ Rodisi & Nurul Aeni, "Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen", (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No.2, 2017), 139

³² Khofifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang. 2018), 58-60

1. Religius Ractice (*The Ritualistic Dimension*)

Religius Ractice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengejakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal0hal yang lebih mneunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya.

2. Religius Belieef (*The Ideologi Dimensio*)

Religius Belieef disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lainnya yang bersifat dogmatik. Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

3. Religius Knowledge (*The Intellectual Dimension*)

Religius knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tida seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasra keyakinan, kitab suci, dan tradisi.

Dimensi ini dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam kita suci Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan Al-Quran.

4. Religius Feeling (*The Experiential Dimension*)

Religius ini terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah

dirasakan dan dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khushuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

5. Religious Effect (*The Consequential Dimensio*)

Religious Effect merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuensi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang untuk dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya dengan ia menolong manusia dengan kesulitan, mendermakan hartanya, ikut mengunjungi tetangganya yang sakit dan sebagainya.

4. Tujuan Pemahaman Keagamaan

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama.

Tujuan belajar meningkatkan pemahaman keagamaan bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 yang artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan*

*apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*³³

Selain itu, Rasulullah juga memerintah untuk memperdalam ilmu agama “*Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama Islam*” (H.R. Bukhari-Muslim).³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang dikenal dengan sebutan *long life education* yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.³⁵

Islam adalah agama yang menuntut agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Tujuan utama terbentuknya lembaga majelis taklim adalah menyebar luaskan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Dan tentu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah dapat

³³ Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim, 2011). 544

³⁴ Hussein Bahreisj, *Hadist Shahih Al-Jamius Shahih Buhari-Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama T.th.) 31

³⁵ Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Vol.14, No2, (2020), 372

membuat umat Islam lebih meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu.

5. Manfaat Pemahaman Keagamaan

Meningkatkan pemahaman keagamaan tidak lepas dari keberadaan majelis takli dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Manfaat meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan masyarakat dibawah naungan majelis taklim telah memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan menambah wawasan baik segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Adanya kegiatan dakwah dikalangan masyarakat sendiri mendapat respon positif dari para jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah. Dengan adanya kegiatan dakwah dikalangan masyarakat ini memberi manfaat dan berusaha mengoptimalkan peran dan eksistensi sebagai wadah pembinaan umat dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat.³⁶

³⁶ Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Vol.14, No2, (2020), 375

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).
- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Al-Halim, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014).
- Aridal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014).
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode dakwah*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada,2011).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994).
- Awaluddin Primay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasil, 2005).
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010).
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta Amzah,2007).
- Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group,2009).

Mustafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008).

M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Muhammad Al-Ghazali, *Memahami Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Prof. Dr. H.Abdullah,M.Si, *Ilmu Dakwah*, (Depok, Pt.Rajagrafindo Persada, 2018).

Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si, *Ilmu Dakwah*, (Depok, PT. Rjagrafindo Persada, 2018).

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press,2014).

Siri Muru'ah, *Metodelogi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2000).

Suharsini Ari Kunto, *Pendekatan Praktik Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gnesha, 2011).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarya: Rajawali Pers,2011).

Jurnal :

Fitri Yanti, *Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasional*, Vol.12.No.3 Juli-Desember 2016.

Kurniawan, Syamsul. *Masjid dalam lintasan sejarah umat islam*.*Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4.2 (2014).

Muarty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)*, *Jurnal Bimbingan Pentuluhan Islam*, Vol, 01, No. 01, (2014).

Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012

Rini Fitria, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Vol. 19, No. 02 Desember 2019.

Roni Mohammad dan Mustofa, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al-Mizan Vol.10, No.1.

Rodisi & Nurul Aeni, *Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No.2, 2017).

Skripsi :

Husnah, Entu Hotimatul. “Metode Dan Strategi Dakwah Studi Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten, (Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 2016.

Ices. “Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, (Skripsi UIN Alauddin Makassar 2021).

Khofifah, “*Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*”. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang. 2018).

Usman A. Rauf, “*Strategi Dakwah Pondok Al-Istiqomah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*”, (Skripsi Program Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Palu,2020).

Zakiy Ramadhan. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, 2020. (Skripsi, UIN Raden Intan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).